

Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas

Effective Strategies in Building a Successful Learning Environment Through Classroom Discipline Management

Winda Mukhoyarotur Rohmah¹, Mela Meliana², Endang Dyah Ayu³

^{1,2,3}) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; rahmahwinda836@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/03/27; Revised: 2024/05/12; Accepted: 2024/06/16

Abstract

The learning environment is the same as the educational environment. A successful learning environment is greatly influenced by effective management of classroom discipline. This article aims to identify and analyze strategies that can be implemented by educators in building a conducive learning environment through managing classroom discipline. This research uses a qualitative method with a literature study approach to collect data from various relevant academic sources. The research results show that some effective strategies include clear and consistent application of rules, open and firm communication, and positive reinforcement of desired behavior. In addition, the importance of good relationships between teachers and students was also identified as a key factor in supporting classroom discipline. This article concludes that implementing these strategies not only improves discipline, but also encourages students' active participation and learning motivation, which ultimately contributes to better academic achievement.

Keywords

Class; Discipline; Learning Environment; Strategy.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk upaya mencerdaskan potensi kehidupan bangsa pada setiap individu. Namun, dibalik proses pembelajaran dibutuhkan sebuah lingkungan yang mendukung. Membangun lingkungan belajar yang berhasil bukan hanya tentang menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan budaya yang mempromosikan keterlibatan, kolaborasi, dan motivasi (Bariyah, 2019; Rahayu et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya terlibat aktif baik secara fisik maupun emosional. Guru juga seharusnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Begitu pun dengan siswa, sebaiknya mereka dilibatkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi efektivitas belajar serta dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif (Anggraini, 2019).

Perlu diketahui bersama bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran saja. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penataan lingkungan fisik kelas untuk menumbuhkan lingkungan yang ideal untuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kualitas seorang guru tidak hanya dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bergantung pada kemampuan mereka untuk membina hubungan positif dengan siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan kerjanya. Hal ini tidak hanya terlihat pada aspek pembelajaran saja, namun juga mencakup kapasitas guru untuk membina hubungan positif dengan siswa sesuai norma profesional seorang pendidik serta mampu menanamkan sikap tanggung jawab dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Agustina et al., 2023; Kenedi, 2017). Aspek ini sangat penting dalam dunia pendidikan kontemporer, di mana kolaborasi dan pemecahan masalah muncul sebagai keterampilan penting yang sesuai dengan keadaan di dunia nyata (Waham et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai aspek penting dalam pengelolaan kelas dan pembentukan disiplin yang efektif. Misalnya, (Harita et al., 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berhubungan erat dengan pencapaian akademik siswa. Kounin (1970) menekankan pentingnya "*withitness*" atau kehadiran aktif guru dalam mencegah gangguan di kelas (Yusriani et al., 2022). Brophy (1983) mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mempertahankan keterlibatan siswa (Bukit et al., 2022). Emmer dan Sabornie (2015) menekankan pentingnya pengaturan ruang kelas dalam mendukung proses pembelajaran (Rustiawan & Rohendi, 2021). Sementara itu, Jones dan Jones (2016) mengeksplorasi dampak dari intervensi perilaku positif dalam pengelolaan kelas (Fadersair & Subagyo, 2019). Namun, terdapat gap penelitian dalam memahami bagaimana integrasi antara strategi pengelolaan kelas dan teknologi modern dapat mempengaruhi disiplin siswa secara keseluruhan. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada pendekatan tradisional tanpa memperhitungkan perubahan dinamis yang dibawa oleh perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi elemen-elemen kunci yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penting pengelolaan kelas dalam membangun disiplin kelas yang kokoh serta

mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru. Diharapkan penelitian mampu menyumbangkan strategi dalam mencapai lingkungan belajar yang kondusif, termasuk bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam strategi tersebut.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bermaksud melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat melakukan penelitian (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian, yang mana teknik ini berupa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang dimaksud adalah bahwa subjek yang dipilih sudah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga sikap disiplin pada siswa dapat tumbuh. Kemudian data akan dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan ketika penelitian kurang puas dengan hasil observasi atau perlu jawaban mendalam dari guru. Peneliti akan melakukan wawancara dengan wawancara terbuka, artinya pertanyaan wawancara tidak disiapkan terlebih dahulu, melainkan menggu hasil dari observasi.

Teknis analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Yang mana proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2018). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Reduksi data, Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, data yang akan diambil besumber dari observasi langsung dan wawancara; Penyajian data, Data ini akan disajikan secara deskriptif dan disusun terstruktur. Data ini berupa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan disiplin siswa; Penarikan Kesimpulan, Setelah pengolahan data, maka penelitian akan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan tersebut adalah dengan pengelolaan disiplin kelas. Disiplin yang baik di dalam kelas tidak hanya membantu dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif pada siswa.

Pentingnya pengelolaan disiplin kelas siswa berfungsi sebagai dasar dari proses belajar mengajar yang efektif. Tanpa disiplin yang baik, proses pembelajaran dapat terganggu, yang pada akhirnya akan menghambat pencapaian akademik siswa (Via & Padang, 2021). Disiplin kelas yang baik akan membantu menciptakan suasana belajar yang tenang, fokus, dan produktif. Selain itu, pengelolaan disiplin yang efektif juga membantu siswa belajar tentang batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi, dari tindakan mereka, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Abdurahman et al., 2023). Artikel ini membahas berbagai strategi dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

Penetapan aturan yang jelas dan konsisten

Aturan yang jelas dan konsisten membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Guru harus mengkomunikasikan aturan ini dengan jelas pada awal tahun ajaran dan secara konsisten menegakkannya. Aturan harus sederhana, spesifik, dan realistis agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

Penggunaan penguatan positif

Memberikan pujian atau penghargaan untuk perilaku baik adalah acara efektif untuk mendorong disiplin. Penguatan positif seperti ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Bentuk penghargaan bisa berupa kata-kata pujian, pemberian poin, atau penghargaan lainnya yang bermakna bagi siswa.

Pendekatan restoratif

Pendekatan restoratif fokus pada pemulihan hubungan dan perbaikan kerugian yang terjadi akibat perilaku buruk. Daripada hanya memberikan hukuman, pendekatan ini mengajak siswa untuk memahami dampak dari tindakan mereka dan terlibat dalam proses memperbaiki situasi. Hal ini dapat membantu membangun rasa tanggung jawab dan empati diantara siswa.

Komunikasi efektif

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam pengelolaan disiplin. Guru harus mampu mendengarkan dan memahami perspektif siswa, serta menyampaikan pesan secara jelas dan tegas. Komunikasi yang efektif juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendukung.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional

Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa dapat membantu mereka mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan positif dengan orang lain. Program-program pendidikan karakter dan sosial-emosional dapat

dimasukkan kedalam kurikulum untuk mendukung pengembangan disiplin yang berkelanjutan.

Pengelolaan kelas

Efektivitas seorang pendidik dalam pengelolaan kelas merupakan cerminan keberhasilan penerapan berbagai indikator di dalam kelas. Aspek kunci yang menunjukkan keberhasilan ini adalah kondisi fisik kelas, yang terlihat melalui tindakan nyata yang dilakukan guru. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidik yang mahir dalam pengelolaan kelas menunjukkan pencapaian penting dalam aspek fisik ini (Parinux, 2022).

Pengelolaan kelas mencakup aspek organisasi, meliputi interaksi guru-siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengorganisasian kelas yang efektif. Struktur organisasi ini mencakup pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan peran lainnya. Melalui proses kolaboratif ini, guru bertujuan untuk menjunjung tinggi tata tertib sekolah sekaligus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa. Dalam ranah pembelajaran, guru menunjukkan tanggung jawab dengan mengatur pengganti ketika berhalangan hadir, berpartisipasi dalam penyelesaian masalah siswa, menjunjung tinggi prinsip penyelesaian konflik secara damai, dan berperan sebagai mediator yang efektif. Dari pengkajian mendalam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci utama dalam membina kedisiplinan siswa.

Disiplin siswa

Efektivitas guru dalam menerapkan strategi penanaman sikap disiplin pada siswa tercermin dari tercapainya indikator pengukuran kedisiplinan siswa sebagaimana ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 23). Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mematuhi standar disiplin. Hal ini terlihat pada uraian rinci berikut ini:

Kepatuhan terhadap tata tertib

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi peningkatan mutu pendidikan, peran disiplin sekolah menjadi landasan yang sangat penting. Sekolah telah secara efektif menetapkan dan menerapkan sistem peraturan yang melampaui norma-norma belaka, yang diinternalisasikan dengan rasa tanggung jawab yang kuat oleh sebagian besar siswa. Aturan-aturan ini, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, berfungsi sebagai landasan untuk menilai dan menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan strategi pengajaran.

Kepala sekolah dan guru, yang berperan sebagai agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, berperan sangat aktif dalam menumbuhkan budaya disiplin di sekolah. Pertemuan reguler pada hari Senin lebih penting daripada pertemuan rutin, dan berfungsi sebagai forum interaktif di mana pesan-pesan terkait disiplin dan kepatuhan dikomunikasikan dengan jelas. Interaksi langsung ini tidak hanya membantu mengenalkan siswa pada aturan, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Oleh karena itu, dari sudut pandang awal ini, menjadi jelas bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengajaran tidak hanya sekedar prestasi akademis; Hal ini tercermin dalam budaya sekolah yang berpegang teguh pada norma dan peraturan yang telah ditetapkan.

Tertib dalam melaksanakan tugas

Tolak ukur penting keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengajaran terletak pada sejauh mana kedisiplinan siswa yang ditunjukkan saat melaksanakan tugas yang diberikan. Selama periode penelitian, terlihat sekitar 95% siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menyelesaikan prestasi.

Selain hanya menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa menunjukkan akuntabilitas penuh atas tugas mereka. Mereka dengan penuh perhatian mengikuti instruksi guru dan, yang lebih penting, secara aktif mencari bimbingan ketika menghadapi tantangan. Hal ini tidak hanya mencerminkan keefektifan guru dalam menyampaikan pengetahuan tetapi juga dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Asfahani et al., 2023); (Wahid et al., 2020). Aspek ini sangat penting dalam dunia pendidikan kontemporer, di mana kolaborasi dan pemecahan masalah muncul sebagai keterampilan penting yang didambakan di dunia nyata. Lebih lanjutnya, tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan tugas tidak hanya mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan penting abad ke-21 (Muhammadkan Bastian, 2020; Rifat et al., 2023). Penting untuk ditegaskan bahwa evaluasi kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas tidak hanya mencakup perspektif kuantitatif tetapi juga kualitatif. Dengan kata lain, ini bukan semata-mata tentang kecepatan penyelesaian tugas tetapi juga tentang seberapa dalam siswa memahami materi dan dapat menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Pengawasan dan penilaian yang berkelanjutan oleh guru memainkan peran penting, tidak hanya memberikan hasil akhir tugas tetapi juga proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, keberhasilan guru tidak semata-mata diukur dari sejauh mana siswa menyerap informasi, tetapi juga dari kemampuan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam skenario masa depan.

Kehadiran dan ketepatan waktu

Aspek kehadiran dan disiplin waktu siswa merupakan cerminan dedikasinya terhadap proses pembelajaran dan kedisiplinan dalam arti yang lebih luas. Selama penelitian, terlihat bahwa siswa tidak hanya tiba di sekolah tepat waktu, bahkan sebelum bel berbunyi, tetapi juga menunjukkan pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan waktu.

Kehadiran yang tepat waktu merupakan bukti langsung efektivitas guru dalam menerapkan strategi pengajaran. Meskipun terkadang ada keterlambatan, hal ini tidak mempengaruhi siswa lain untuk mengabaikan kewajiban waktu mereka. Dorongan dan motivasi yang diberikan guru untuk waktu yang tepat, ditambah dengan sikapnya yang ramah dan bersahabat, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan suasana disiplin yang positif.

Pentingnya kehadiran dan disiplin waktu bukan hanya sekedar kepatuhan siswa terhadap norma-norma sekolah; hal ini juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Kehadiran yang konsisten dan disiplin waktu merupakan nilai-nilai yang akan membantu siswa berkembang menjadi individu yang dapat diandalkan dan berkomitmen terhadap tugas baik di bidang profesional maupun sosial.

Oleh karena itu, dalam konteks ini keberhasilan guru tidak semata-mata diukur berdasarkan kemampuannya dalam menyampaikan materi tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan yang mendalam terhadap waktu sebagai sumber daya yang berharga.

Piket Kebersihan Kelas

Inisiatif piket kebersihan kelas berdiri sebagai aspek integral dari kehidupan sekolah, menunjukkan dedikasi siswa terhadap lingkungan fisik tempat mereka terlibat dalam upaya pembelajaran. Dibimbing dan dikoordinasikan oleh para guru, program ini bertujuan untuk menciptakan suasana bersih dan nyaman yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas atas telah secara efektif melaksanakan tugas piket kebersihan, memastikan kebersihan kelas sebelum dan sesudah sesi pengajaran. Inisiatif piket kebersihan ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab siswa, namun juga merupakan cerminan standar

pengajaran strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Pentingnya pengawasan kebersihan kelas lebih dari sekedar estetika dan kebersihan; itu berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan teratur berpotensi meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, program ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami konsep tanggung jawab kolektif. Mereka tidak hanya memperhatikan kebersihan kelas mereka sendiri tetapi juga mempelajari nilai upaya kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan program piket kebersihan tidak hanya diukur dari kebersihan fisik kelas tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Pengumpulan Tugas dengan Tepat Waktu

Guru terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah, dan siswa diharapkan menyerahkan pekerjaannya tepat waktu. Penyerahan tugas yang tepat waktu tidak hanya menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa tetapi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam menyusun dan mengawasi proses pembelajaran.

Meskipun terdapat variasi antar kelas, dengan beberapa siswa terkadang meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas, tren keseluruhan menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Pemberian tugas yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa secara langsung merupakan hasil dari keberhasilan guru dalam memahami kebutuhan dan kemampuan siswanya.

Saat menilai keberhasilan guru dalam memastikan penyerahan tugas dengan cepat, penting untuk mempelajari lebih dari jangka waktu penyerahan. Tugas evaluasi yang komprehensif, yang mencakup pemahaman mendalam tentang konten dan kapasitas siswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut, menandakan pencapaian yang lebih besar daripada sekadar pemenuhan terhadap batas waktu tertentu.

Oleh karena itu, efektivitas penerapan strategi pengajaran juga diwujudkan dalam cara guru mengelola dan menilai tugas siswa. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan panduan mendalam merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Kendala Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Meningkatkan kedisiplinan belajar efisien siswa adalah tugas yang kompleks, di mana guru seringkali dihadapkan pada sejumlah kendala yang memerlukan

pemahaman mendalam dan solusi yang terencana (Asim, 2016). Salah satu rintangan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan individual di antara siswa, yang memerlukan kepekaan terhadap keunikan gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Mampu menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan disiplin sesuai karakteristik individu menjadi suatu keharusan dalam mengelola variasi ini.

Kendala berikutnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, di mana kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di rumah. Kurangnya dukungan atau bimbingan dari orang tua atau keluarga dapat menjadi penghambat serius dalam membentuk dan mempertahankan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan dan kedisiplinan anak-anak mereka menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan ini.

Permasalahan kesejahteraan siswa juga muncul sebagai hambatan yang signifikan. Faktor-faktor fisik dan emosional, seperti masalah kesehatan atau tekanan emosional, dapat mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memiliki kepekaan terhadap isu-isu kesejahteraan dan memberikan dukungan yang sesuai untuk memastikan perkembangan optimal siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa, guru dapat membangun fondasi yang lebih kokoh untuk pengembangan kedisiplinan belajar. Ketidaksiharian materi pembelajaran juga dapat menjadi kendala yang signifikan. Materi yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, inovasi dalam penyajian materi pembelajaran menjadi penting untuk menarik perhatian siswa dan mempertahankan tingkat kedisiplinan. Pemanfaatan metode pengajaran interaktif, proyek kolaboratif, dan teknologi pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Kurangnya keterlibatan siswa juga menjadi hambatan serius. Siswa yang tidak merasa terlibat atau memiliki motivasi rendah cenderung sulit untuk menjaga kedisiplinan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi prioritas. Guru perlu mencari cara untuk memberdayakan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan menjalin koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan orang tua yang minim juga dapat menjadi kendala yang perlu diatasi (Hasan et al., 2024; Saro'i et al., 2024). Orang tua yang tidak aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dapat menghambat upaya guru untuk meningkatkan

kedisiplinan belajar. Kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua dapat menciptakan dukungan yang konsisten untuk kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, penting untuk membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga guna menciptakan lingkungan pendidikan holistik.

Tantangan teknologi juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Meskipun teknologi dapat membantu dalam pembelajaran, penggunaan yang tidak terkendali atau tidak sesuai dapat mengakibatkan gangguan dan kurangnya kedisiplinan (Afriani et al., 2024; Arif et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengelola dengan bijaksana penggunaan teknologi di kelas dan memberikan pedoman yang jelas kepada siswa tentang kapan dan bagaimana menggunakan perangkat elektronik agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Ketidaksetaraan dalam akses dan fasilitas pendidikan juga dapat menjadi hambatan serius. Siswa yang menghadapi ketidaksetaraan dalam hal sumber daya pendidikan mungkin lebih sulit untuk mempertahankan kedisiplinan belajar (Azis, 2022; Wiwin, 2023). Guru perlu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan sumber daya tambahan atau dukungan yang diperlukan agar setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam mencapai tujuan akademis dan disiplin.

Dalam menghadapi berbagai kendala ini, guru perlu mengembangkan strategi yang holistik dan terpadu. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang dapat menyesuaikan gaya belajar individu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, dan mengatasi tantangan kesejahteraan siswa adalah pembelajaran dengan menekankan konsep, langkah-langkah kunci dalam memperkuat kedisiplinan belajar. Penekanan pada keterlibatan siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan relevan juga menjadi elemen penting dalam mengatasi kendala tersebut (Hapsari, 2019). Selain itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka sendiri. Dengan memahami dan merespons kebutuhan individu siswa secara lebih mendalam, guru dapat membentuk hubungan positif dengan mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kedisiplinan.

Dalam menghadapi tantangan teknologi, guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara bijaksana. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Namun, perlu tetap ditetapkan aturan dan batasan yang jelas dalam penggunaan teknologi agar tidak menghambat kedisiplinan. Jadi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, perlu melibatkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu memahami konteks individu siswa,

merespons kebutuhan mereka secara lebih bijaksana, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dapat membawa perubahan positif dalam kedisiplinan belajar dan prestasi akademis siswa.

KESIMPULAN

Membangun lingkungan belajar yang sukses dan kondusif memerlukan strategi pengelolaan disiplin kelas yang efektif. Beberapa strategi yang efektif meliputi penetapan aturan yang jelas, penggunaan penguatan positif, pendekatan preventif, intervensi tepat waktu, dan kolaborasi dengan orang tua. Menyusun dan mengkomunikasikan aturan kelas yang jelas sejak awal membantu siswa memahami harapan dan konsekuensi dari perilaku mereka. Memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang berperilaku baik mendorong perilaku positif dan menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis. Selain itu, memprediksi dan mencegah potensi masalah disiplin melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang baik juga merupakan pendekatan yang penting. Mengatasi masalah disiplin secara cepat dan tepat dapat mengurangi gangguan dalam proses belajar mengajar dan memastikan bahwa masalah tidak berkembang lebih jauh. Melibatkan orang tua dalam proses pengelolaan disiplin membantu memperkuat pesan-pesan yang diberikan di sekolah dan menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendidik anak. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa, serta membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Lingkungan yang diatur dengan baik tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membangun rasa aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh bimbingan manajemen diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 105–112.
- Azis, A. M. (2022). *Analisis Peranan Guru dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Mycolological Research* (Vol. 94, Issue 4).
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Hapsari, T. (2019). Literasi matematis siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 84–94.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–348.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods*

sourcebook. Sage publications.

- Muhammadkan Bastian, A. B. F. (2020). Pembelajaran Inquiri-Discoveri dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok Tk Amal Insani. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6653>
- Parinux, F. (2022). *Jurnal Rahma*.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Rustiawan, H., & Rohendi, A. (2021). Kontribusi Motor Educability Dalam Low Rope Circuit Activity Pada Kegiatan Outbound. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5303>
- Saro'i, M., Asfahani, A., Afriani, G., & Muhammadong, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6508–6513.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wiwin, W. R. F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51–61.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2022). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.55>